

# **SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT MAJEMUK**

**(Studi Kasus Nagari Lubuk Gadang Selatan Kabupaten  
Solok Selatan)**



**SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial Pada Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Andalas**

**Oleh :**

**Nela Nengsih  
1910821021**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Erwin, M.Si  
Pembimbing II : Hairul Anwar, S.Sos., M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2024**

## ABSTRAK

**Nela Nengsih. NIM 1910821021. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. 2024. Skripsi S1, Skripsi ini berjudul : “Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Majemuk (Studi Kasus Nagari Lubuk Gadang Selatan)**

Skripsi ini mengkaji tentang “Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Majemuk di Nagari Lubuk Gadang Selatan”. Nagari Lubuk Gadang Selatan dikenal sebagai wilayah majemuk dengan latar belakang suku bangsa, agama, ras, dan kebudayaan yang berbeda. Seringkali kemajemukan ini dianggap sebagai tantangan dalam kehidupan suku bangsa. Kegagalan dalam mengelola kemajemukan akan menyebabkan berbagai konflik, ketegangan, dan permusuhan yang tidak berujung pangkal dapat menyebabkan disintegrasi sosial. Dengan saling memahami perbedaan kebudayaan ini mereka mampu hidup berdampingan dalam sebuah masyarakat, maka penting untuk mewujudkan solidaritas sosial dalam masyarakat majemuk yaitu untuk membangun rasa saling menghargai dan menciptakan ketertarikan serta ketergantungan antar manusia. Dengan adanya solidaritas sosial, maka tujuan bersama dapat tercapai.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Gadang Selatan, yang terdiri dari delapan jorong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, serta pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang akan dicari yaitu bagaimana proses sosial masyarakat majemuk di Nagari Lubuk Gadang Selatan dan menganalisis bentuk-bentuk solidaritas sosial pada masyarakat majemuk di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Edward Bruner mengenai kebudayaan dominan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebudayaan dominan di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Suku bangsa Jawa sebagai kebudayaan dominan dan suku bangsa Sunda, Nias, Batak, dan Minang sebagai kebudayaan tidak dominan. Suku bangsa Jawa menetapkan patokan-patokan bagi kelakuan yang layak yang harus ditunjukkan di tempat umum dan hampir semua pranata di wilayah ini dikendalikan oleh orang Jawa dan beroperasi sesuai dengan pola-pola kebudayaan Jawa. Para suku bangsa tidak dominan cenderung untuk menjadi seperti suku bangsa Jawa dalam upaya mereka menaati aturan yang berlaku di tempat umum sehingga terdapat kesan bahwa mereka itu berusaha untuk menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat yang berkebudayaan Jawa. Dalam proses sosial terjadi pergeseran nilai-nilai pada suku bangsa tidak dominan, oleh karena itu perlu mewujudkan solidaritas sosial pada masyarakat majemuk di wilayah ini. Bentuk-bentuk solidaritas di wilayah ini yaitu pada upacara selingkar hidup, keagamaan, kerja bakti, dan kerjasama perempuan buruh perkebunan teh.

***Kata Kunci : Masyarakat Majemuk, Kebudayaan Dominan, Pergeseran Nilai-Nilai, Solidaritas Sosial.***

## ABSTRACT

**Nela Nengsih, NIM 1910821021. Department of Social Anthropology. Faculty of Social Sciences and Political Sciences. Andalas University. 2024. Script S1, This Script is entitled: "Social Solidarity in a Prosperous Society. (Case Study Nagari Lubuk Gadang Selatan)**

This scripture examines "Social Solidarity With the Majemuk Society in the Nagari Lubuk Gadang Selatan". Nagari Lubuk Gadang Lubuk Selatan is known as a crowded region with different tribal, religious, racial, and cultural backgrounds. Often this discovery is seen as a challenge in the life of the tribe. Failure to manage prosperity will lead to conflicts, tensions, and endless hostilities that can lead to social disintegration. By understanding each other's cultural differences they are able to live side by side in a society, so it is important to realize social solidarity in a complex society that is to build a sense of mutual appreciation and create interest and dependency among humans. With social solidarity, a common goal can be achieved.

This research was conducted in Nagari Lubuk Gadang Selatan, which consists of eight jorong. This research uses qualitative methods and a case study approach, and data collection by conducting observations, interviews, and documentation studies. The data to be sought is how the social process of plural communities in Nagari Lubuk Gadang Selatan and analyze the forms of social solidarity in plural communities in Nagari Lubuk Gadang Selatan. The theory used in this research is Edward Bruner's theory of dominant culture.

The results of this study indicate that there is a dominant culture in Nagari Lubuk Gadang Selatan. The Javanese ethnic group as the dominant culture and the Sundanese, Nias, Batak, and Minang ethnic groups as non-dominant cultures. The Javanese set standards for proper behavior that must be shown in public places and almost all institutions in this area are controlled by Javanese and operate according to Javanese cultural patterns. The non-dominant ethnic groups tend to be like the Javanese in their efforts to comply with the rules in public places so that there is an impression that they are trying to become an integral part of the Javanese cultural life of the local community. In the social process, there is a shift in the values of the non-dominant ethnic groups, therefore it is necessary to realize social solidarity in the pluralistic society in this region. Forms of solidarity in this area are in the life circle ceremony, religion, community service, and cooperation of women tea plantation workers.

***Keywords : Plural Society, Dominant Culture, Shifting Values, Social Solidarity.***